



Kepuasan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Thofan Rame*¹, Ventje Adri Politon², Frisdanida Yai E. Bohoji³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

E-mail: thofanrame11@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-13 Keywords: <i>Parental Satisfaction; Early Childhood Education (PAUD) Learning Management.</i>	The implementation of learning management in Early Childhood Education (ECE) is an essential matter that must not be underestimated or neglected. If this is ignored, it will lead to a decline in the future quality of the nation's next generation, placing Indonesia at a disadvantage compared to other countries that consistently and promptly prepare their top cadres in the current and future global competition era. Many ECE institutions still operate under conventional institutional management systems. In the implementation of learning management, parents place high hopes on the success of their children's education and learning provided by ECE institutions. Therefore, parents must feel satisfied with the learning management carried out, especially in the Mandolang District. This study involved 30 parents from six ECE institutions in Mandolang District, Minahasa Regency: TK Dharma Wanita Kalasey 1, TK GMIM Philia Kalasey 2, TK GMIM Imanuel Buntong, TK Gembira Tateli, TK GMIM Debora Tateli, and TK GMIM Baithani Koha. The research was conducted from April to June 2024 using a descriptive method with a quantitative approach. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The data were analyzed using a percentage formula: Satisfaction Level = total score ÷ maximum score × 100%. The results showed that the level of parental satisfaction reached 75.1% regarding the implementation of ECE learning management in Mandolang District.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-13 Kata kunci: <i>Kepuasan Orang Tua; Manajemen Pembelajaran PAUD.</i>	Pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD menjadi sesuatu hal yang tidak boleh disepelekan dan ditelantarkan. Jika hal ini tidak diperhatikan dan dibiarkan, akan menyebabkan kualitas masa depan generasi penerus bangsa Indonesia semakin menurun, sehingga ke depannya bangsa Indonesia akan kalah jauh dibanding negara-negara lain yang selalu sigap dan cepat mempersiapkan kader-kader andalannya di era kompetisi global baik yang ada sekarang maupun yang akan datang. Banyak lembaga-lembaga PAUD yang masih melaksanakan manajemen kelembagaan yang bersifat konvensional. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran orang tua memiliki harapan akan keberhasilan anaknya dalam pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD, orang tua harus memiliki kepuasan terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD khususnya di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan pada 30 orang tua siswa yang ada di 6 sekolah PAUD Kecamatan Mandolang kabupaten Minahasa yang terdiri dari: TK Dharma Wanita Kalasey 1, TK GMIM Philia Kalasey 2, TK GMIM Imanuel Buntong, TK Gembira Tateli, TK GMIM Debora Tateli dan TK GMIM Baithani Koha. Penelitian mulai dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Juni 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan pengisian angket. Dengan teknik analisis data persentase kepuasan responden dengan rumus: Tingkat Kepuasan = skor total : skor maksimal x 100%. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kepuasan orang tua siswa mencapai 75,1% dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Secara umum, perkembangan dunia pendidikan anak usia dini di negara Indonesia semakin berkembang pesat. Meskipun demikian, tetap ada

beberapa permasalahan yang ditemukan dalam perkembangan PAUD. Beberapa permasalahan yang timbul di lembaga PAUD di Indonesia telah diketahui melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) antara lain: belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan PAUD, kurangnya kualitas dan kuantitas guru atau pamong PAUD, kurangnya animo masyarakat atau kesadaran orang tua tentang kepentingan PAUD itu sendiri, kebijakan pemerintah tentang PAUD yang belum memadai dan kurang maksimalnya pelaksanaan strategi manajemen yang dilaksanakan di setiap lembaga PAUD.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD menjadi sesuatu hal yang tidak boleh disepelekan dan ditelantarkan. Jika hal ini tidak diperhatikan dan dibiarkan, akan menyebabkan kualitas masa depan generasi penerus bangsa Indonesia semakin menurun, sehingga ke depannya bangsa Indonesia akan kalah jauh dibanding negara-negara lain yang selalu sigap dan cepat mempersiapkan kader-kader andalannya di era kompetisi global baik yang ada sekarang maupun yang akan datang. Pada kenyataannya, masih banyak lembaga-lembaga PAUD yang masih melaksanakan manajemen kelembagaan yang bersifat konvensional.

Pelaksanaan manajemen yang secara konvensional nyatanya masih memunculkan beberapa masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen kelembagaan tersebut. Salah satu akibat dari penerapan sistem pengelolaan konvensional yaitu strategi manajemen PAUD selama ini terlalu banyak seninya dibandingkan dengan ilmunya sehingga gaya strategi manajemen yang dilakukan lebih bersifat *trial and error*. Selain itu, adanya penerapan manajemen secara gotong royong dalam artian bahwa semua orang dapat melakukan semua pekerjaan adalah kurang maksimal, karena tidak adanya pembagian kerja yang tegas dan jelas akan membuat seseorang tidak dapat bekerja dengan sungguh-sungguh melainkan saling mengharapkan untuk bekerja, sehingga pelaksanaan proses strategi manajemen tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Bahkan sering terjadi benturan antara satu unit dengan unit lainnya. Inilah yang menyebabkan pendayagunaan sumber daya organisasi tidak secara sinergis dan banyak pemborosan. Dalam hal ini yang akan terjadi adalah sama-sama bekerja bukan kerja sama. Selain dari pada itu akan memunculkan suatu pelaksanaan strategi manajemen yang baru. Penerapan strategi manajemen yang baru berupa sunghanisme yaitu

suatu manajemen yang tidak asertif. Budaya sungkan atau segan menegur kesalahan teman dan budaya marah kalau ditegur teman membuat organisasi berjalan tak tentu arah, sehingga tidak bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga pelaksanaan model manajemen tersebut di atas memiliki banyak kekurangan. Tidak ada aspek struktural, *job description*, koordinasi, evaluasi dan proyeksi untuk ke depan. Sehingga dibutuhkannya strategi manajemen yang lebih dinamis, progresif, dan mempunyai unsur pemberdayaan dan penguatan. Kelebihan dari manajemen partisipatif yaitu mengutamakan kolektivitas, *teamwork*, soliditas dan kualitas kinerja.

Negara Indonesia tidak boleh menjadi ketertinggalan dan keterbelakangan dalam hal ini. Manajemen pendidikan anak usia dini harus segera dilaksanakan secara profesional di seluruh daerah yang ada di Indonesia. PAUD akan menjadi solusi terbaik untuk pembentukan moral, agama, emosi, sosial, dan spirit kompetisi dari setiap anak. Dengan PAUD, fase perkembangan anak akan berjalan secara fungsional dan produktif sehingga dapat membentuk karakter anak yang kuat, kokoh, progresif dan kreatif. Dalam pelaksanaan manajemen PAUD tidak lepas dari peran dan dukungan dari semua pihak termasuk masyarakat dalam hal ini sebagai orang tua yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak. Depdiknas (2007) peran orang tua di antaranya adalah mengawasi dan membimbing kebiasaan anak belajar di rumah, membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak, memberikan dorongan untuk meneliti, berdiskusi tentang gagasan dan atau kejadian-kejadian aktual, serta memberikan aspirasi dan harapan untuk keberhasilan anak dalam pendidikan. Orang tua yang memiliki harapan akan keberhasilan anaknya dalam pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD, orang tua harus memiliki kepuasan terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD tersebut. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepuasan orang tua dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini serta pengalaman anak di layanan tersebut (Saranko et al., 2025). Kepuasan itulah yang nantinya akan mendorong dan memotivasi orang tua untuk lebih berperan aktif dalam semua kegiatan manajemen yang dilakukan oleh lembaga PAUD di mana anak mereka belajar. Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka masalah kepuasan orang tua

terhadap pelaksanaan manajemen PAUD merupakan hal yang menarik untuk diteliti, sehingga peneliti ingin mengetahui kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa,

Mulyasa (2004) mendefinisikan manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan. Sagala (2017) mengemukakan manajemen pembelajaran adalah suatu pendekatan yang komprehensif untuk mengelola proses pembelajaran, dengan fokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan pencapaian tujuan pembelajaran. Yamin (2019) menjelaskan manajemen pembelajaran adalah suatu pendekatan yang praktis dan operasional untuk mengelola komponen-komponen pembelajaran, dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Suryani (2018), ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh orang tua dalam memilih PAUD bagi anak mereka. Aspek-aspek tersebut antara lain: lokasi, keamanan, dasar pendidikan agama, disiplin atau aturan sekolah, guru, kelas, bahasa, fasilitas sekolah, kebersihan, dan metode pengajaran. Sehingga penyedia jasa pendidikan dalam hal ini lembaga PAUD harus memperhatikan semua aspek tersebut agar orang tua menjadi puas sehingga memilih dan mempercayakan anak mereka untuk belajar di lembaga PAUD yang melaksanakan manajemen pembelajaran dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang objek yang akan diteliti. Menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Sedangkan menurut Purba et al. (2021) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data

untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa saat ini. Sementara Adiputra et al. (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas, morbiditas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang penulisannya berusaha untuk menggambarkan subjek atau objek yang ditelitinya secara lebih mendalam, terperinci, dan luas. Metode ini biasanya digunakan guna memecahkan atau menjawab suatu persoalan dengan mengumpulkan data-data, melakukan analisis, klasifikasi, membuat kesimpulan, dan laporan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di lembaga-lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Untuk mengamati langsung bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan. Kedua peneliti menyebarkan angket kepada 30 responden orang tua siswa dengan 20 jenis aspek kepuasan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa melalui 5 alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari: sangat puas dengan skor 5, puas dengan skor 4, netral dengan skor 3, kurang puas dengan skor 2, dan tidak puas dengan skor 1. Ketiga melakukan wawancara secara mendalam dengan orang tua siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai tingkat kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD yang ada di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian ini, di mana peneliti ingin meneliti dan

mengetahui kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD di Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, maka peneliti menggunakan teknik analisis persentase tingkat kepuasan responden dengan rumus: $\text{Tingkat Kepuasan} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dengan jumlah responden sebanyak 30 orang tua siswa. Terdiri dari TK Dharma Wanita Kalasey satu 5 orang, TK GMIM Philia Kalasey dua 5 orang, TK GMIM Imanuel buntong 5 orang, TK Gembira Tateli 5 orang, TK GMIM Debora Tateli 5 orang, dan TK GMIM Bathani Koha 5 orang, sehingga jumlah responden keseluruhan orang tua siswa adalah 30 orang responden. Dengan 20 jenis pertanyaan tentang kepuasan orang tua siswa pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa melalui 5 alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari: Sangat Puas dengan skor 5, Puas dengan skor 4, Netral dengan skor 3, kurang puas dengan skor 2, dan tidak puas dengan skor 1.

Respon kepuasan orang tua siswa sebagai responden dalam 20 aspek kepuasan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Respons Kepuasan Orang Tua terhadap Pelaksanaan PAUD di Kecamatan Mandolang Minahasa

No	Aspek Kepuasan	Skor Kepuasan Responden				
		Sangat Puas (5)	Puas (4)	Netral (3)	Kurang Puas (2)	Tidak Puas (1)
1	Kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD di tempat anak belajar	10	11	-	3	6
2	Kepuasan orang tua terhadap kemampuan guru dalam membimbing anak di PAUD	12	8	1	7	2

No	Aspek Kepuasan	Skor Kepuasan Responden				
		Sangat Puas (5)	Puas (4)	Netral (3)	Kurang Puas (2)	Tidak Puas (1)
3	Kepuasan orang tua terhadap cara guru menyambut kedatangan anak dan mendampingi saat penjemputan pulang	10	10	-	5	5
4	Kepuasan orang tua terhadap cara guru berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan belajar anak di PAUD	3	9	2	1	5
5	Kepuasan orang tua terhadap cara guru berkomunikasi dengan orang tua tentang program pembelajaran di PAUD	14	10	-	4	2
6	Kepuasan orang tua terhadap penampilan guru dari segi kebersihan dan kebugaran saat melaksanakan pembelajaran di PAUD	12	12	3	-	3
7	Kepuasan orang tua terhadap perilaku guru dalam berinteraksi baik dengan anak maupun dengan orang tua di PAUD	16	12	-	1	1
8	Kepuasan orang tua terhadap keterampilan guru PAUD dalam menangani anak yang bermasalah saat pembelajaran	8	10	2	2	8
9	Kepuasan orang tua terhadap keteladanan sikap guru	16	13	1	-	-

No	Aspek Kepuasan	Skor Kepuasan Responden				
		Sangat Puas (5)	Puas (4)	Netral (3)	Kurang Puas (2)	Tidak Puas (1)
10	PAUD dalam pembelajaran	12	4	2	6	6
11	Kepuasan orang tua terhadap kebersihan lingkungan PAUD	10	5	-	10	5
12	Kepuasan orang tua terhadap kondisi fisik gedung belajar PAUD	13	13	-	2	2
13	Kepuasan orang tua terhadap keadaan sarana bermain dan ketersediaan media pembelajaran di PAUD	14	10	4	-	2
14	Kepuasan orang tua terhadap penataan ruang belajar PAUD yang sesuai dengan kebutuhan anak	10	4	-	12	4
15	Kepuasan orang tua terhadap kejelasan informasi layanan administratif dalam pembelajaran PAUD	9	4	3	3	11
16	Kepuasan orang tua terhadap keterbukaan pendanaan pembelajaran PAUD	14	8	4	2	2
17	Kepuasan orang tua terhadap cara guru untuk melibatkan orang tua dalam program pembelajaran PAUD	15	13	-	1	1
18	Kepuasan orang tua terhadap guru PAUD dalam menampilkan semua dokumentasi pembelajaran	8	8	4	5	5

No	Aspek Kepuasan	Skor Kepuasan Responden				
		Sangat Puas (5)	Puas (4)	Netral (3)	Kurang Puas (2)	Tidak Puas (1)
19	guru PAUD dalam menilai hasil belajar anak	16	-	10	2	2
20	Kepuasan orang tua terhadap manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini	13	14	-	1	2

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1, maka terlihatlah hasil kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, dengan 30 orang tua siswa yang menjadi responden melalui 20 jenis aspek kepuasan, memperoleh skor atau nilai kepuasan sebagai berikut.

Aspek kepuasan 1, 10 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $10 \times 5 = 50$, 11 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $11 \times 4 = 44$, 3 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $3 \times 2 = 6$, dan 6 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $6 \times 1 = 6$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 1 adalah 106. Aspek kepuasan 2, 12 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $12 \times 5 = 60$, 8 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $8 \times 4 = 32$, 1 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $1 \times 3 = 3$, 7 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $7 \times 2 = 14$, dan 2 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $2 \times 1 = 2$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 2 adalah 111. Aspek kepuasan 3, 10 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $10 \times 5 = 50$, 10 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $10 \times 4 = 40$, 5 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $5 \times 2 = 10$, dan 5 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $5 \times 1 = 5$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 3 adalah 105. Aspek kepuasan 4, 13 responden orang tua memilih

sangat puas dengan nilai skor $13 \times 5 = 65$, 9 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $9 \times 4 = 36$, 2 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $2 \times 3 = 6$, 1 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $1 \times 2 = 2$, dan 5 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $5 \times 1 = 5$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 4 adalah 114.

Aspek kepuasan 5, 14 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $14 \times 5 = 70$, 10 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $10 \times 4 = 40$, 4 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $4 \times 2 = 8$, 2 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $2 \times 1 = 2$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 5 adalah 120. Aspek kepuasan 6, 12 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $12 \times 5 = 60$, 12 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $12 \times 4 = 48$, 3 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $3 \times 3 = 9$, dan 3 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $3 \times 1 = 3$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 6 adalah 120. Aspek kepuasan 7, 16 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $16 \times 5 = 80$, 12 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $12 \times 4 = 48$, 1 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $1 \times 2 = 2$, dan 1 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $1 \times 1 = 1$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 7 adalah 131. Aspek kepuasan 8, 8 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $8 \times 5 = 40$, 10 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $10 \times 4 = 40$, 2 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $2 \times 3 = 6$, 2 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $2 \times 2 = 4$, dan 8 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $8 \times 1 = 8$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 8 adalah 98.

Aspek kepuasan 9, 16 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $16 \times 5 = 80$, 13 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $13 \times 4 = 52$, dan 1 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $1 \times 3 = 3$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 9 adalah 135. Aspek kepuasan 10, 12 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $12 \times 5 = 60$, 4 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $4 \times 4 = 16$, 2 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $2 \times 3 = 6$, 6 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $6 \times 2 = 12$, dan 6 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor 6

$\times 1 = 6$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 10 adalah 100. Aspek kepuasan 11, 10 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $10 \times 5 = 50$, 5 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $5 \times 4 = 20$, 10 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $10 \times 2 = 20$, dan 5 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $5 \times 1 = 5$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 11 adalah 95. Aspek kepuasan 12, 13 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $13 \times 5 = 65$, 13 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $13 \times 4 = 52$, 2 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $2 \times 2 = 4$, dan 2 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $2 \times 1 = 2$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 12 adalah 123.

Aspek kepuasan 13, 14 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $14 \times 5 = 70$, 10 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $10 \times 4 = 40$, 4 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $4 \times 3 = 12$, dan 2 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $2 \times 1 = 2$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 13 adalah 124. Aspek kepuasan 14, 10 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $10 \times 5 = 50$, 4 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $4 \times 4 = 16$, 12 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $12 \times 2 = 24$, dan 4 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $4 \times 1 = 4$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 14 adalah 94. Aspek kepuasan 15, 9 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $9 \times 5 = 45$, 4 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $4 \times 4 = 16$, 3 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $3 \times 3 = 9$, 3 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $3 \times 2 = 6$, dan 11 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $11 \times 1 = 11$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 15 adalah 87. Aspek kepuasan 16, 14 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $14 \times 5 = 70$, 8 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $8 \times 4 = 32$, 4 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $4 \times 3 = 12$, 2 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $2 \times 2 = 4$, dan 2 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $2 \times 1 = 2$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 16 adalah 120.

Aspek kepuasan 17, 15 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $15 \times 5 = 75$, 13 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $13 \times 4 = 52$, 1 responden orang tua

memilih kurang puas dengan nilai skor $1 \times 2 = 2$, dan 1 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $1 \times 1 = 1$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 17 adalah 130. Aspek kepuasan 18, 8 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $8 \times 5 = 40$, 8 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $8 \times 4 = 32$, 4 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $4 \times 3 = 12$, 5 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $5 \times 2 = 10$, dan 5 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $5 \times 1 = 5$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 18 adalah 99. Aspek kepuasan 19, 16 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $16 \times 5 = 80$, 10 responden orang tua memilih netral dengan nilai skor $10 \times 3 = 30$, 2 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $2 \times 2 = 4$, dan 2 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $2 \times 1 = 2$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 19 adalah 116. Aspek kepuasan 20, 13 responden orang tua memilih sangat puas dengan nilai skor $13 \times 5 = 65$, 14 responden orang tua memilih puas dengan nilai skor $14 \times 4 = 56$, 1 responden orang tua memilih kurang puas dengan nilai skor $1 \times 2 = 2$, dan 2 responden orang tua memilih tidak puas dengan nilai skor $2 \times 1 = 2$. Sehingga total skor pada aspek kepuasan 20 adalah 125.

Dari data di atas, dapat diperoleh total skor adalah sebanyak 2.253, dari 20 aspek kepuasan orang tua tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Sedangkan skor kepuasan maksimalnya adalah sebanyak 3.000, yang didapat dari jumlah responden di kali dengan jumlah aspek kepuasan dan di kali dengan skor kepuasan maksimal. Sehingga persentase tingkat kepuasan orang tua mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus: skor total keseluruhan di bagi skor maksimal di kali dengan 100%, yaitu 2.253 skor total di bagi dengan skor maksimal 3.000 di kali dengan 100% sama dengan 75,1%.

Dari hasil presentasi tingkat kepuasan orang tua siswa sebagai responden yang mencapai 75,1%, maka dalam penelitian ini, orang tua siswa dinyatakan puas dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Tingkat kepuasan responden orang tua siswa 75,1% ini juga berdasarkan teori

harapan (expectancy theory) di mana teori ini menekankan bahwa kepuasan dipengaruhi oleh sejauh mana harapan responden terpenuhi, yaitu melalui ekspektasi responden setinggi 75% (Eka Wulandari et al., 2024; Nurlaela, 2022; Yudah & Priatna, 2024).

Karena data angket yang diperoleh dari responden belum memberikan gambaran mendalam mengenai tingkat kepuasan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan 6 informan orang tua siswa dari enam lembaga PAUD di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa sebagai lokus penelitian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD di Kecamatan Mandolang berjalan dengan baik. Para informan menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang diterapkan dan belum menemukan kendala signifikan yang dapat menghambat jalannya kegiatan pembelajaran di PAUD.

Selain itu, orang tua juga menyampaikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD, dengan harapan agar anak-anak dapat belajar dengan baik dan guru-guru PAUD dapat mengajar secara optimal. Para orang tua berharap agar anak-anak yang belajar di PAUD Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa menjadi cerdas, taat kepada guru dan orang tua, serta memiliki ketakwaan kepada Tuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak usia dini, terutama melalui sinergi antara rumah dan sekolah (Irawati & Agustian, 2025). Partisipasi aktif orang tua juga dapat memperkuat hubungan sekolah-keluarga, meskipun terdapat tantangan seperti jadwal dan komitmen orang tua (Alawiyah & Erika, 2025). Strategi komunikasi terbuka dan kegiatan bersama antara sekolah dan orang tua juga berkontribusi meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak (Mulyanti, 2025).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah orang tua siswa memiliki kepuasan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dengan persentase tingkat kepuasan sebanyak 75,1%. Meskipun demikian masih ada aspek

yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD di kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa karena kepuasannya belum mencapai presentasi tingkat kepuasan maksimal yaitu 100%. Sehingga perlu disarankan untuk ada peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan serta evaluasi kerja. Optimalisasi kurikulum dan metode pembelajaran dengan kurikulum yang menarik dan relevan, serta metode pembelajarannya yang bervariasi. Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, seperti lingkungan belajar yang aman dan nyaman dan menambah alat permainan yang edukatif. Peningkatan komunikasi dan keterlibatan orang tua, seperti membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dan harus selalu melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dan evaluasi dan *monitoring* berkelanjutan, seperti evaluasi berkala terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran dan *monitoring* serta tindak lanjut dari semua program PAUD yang ada di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Kepuasan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Budiastutik, V. T. H., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Alawiyah, N. A. T., & Erika, M. (2025). Building School - Family Synergy in Urban Early Childhood Education: A Case Study on Parental Participation at PAUD Al- Hikmah, Jakarta. *Kiddie: Early Childhood Education and Care Journal*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.52593/kid.03.1.04>
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka Wulandari, S. M. Y., Suminar, T., & Nuzulia, S. (2024). The Effect of Early Childhood Education Service Quality on Parent Loyalty with Parent Satisfaction as a Mediator Variable at X Early Childhood Education Services Foundation at Semarang City. *International Journal of Research and Review*, 11(12), 209–217. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20241225>
- Irawati, S. N., & Agustian, M. F. Y. (2025). Parent Involvement in Early Childhood Education: Strengthening the Home-School Connection. *The Journal of Academic Science*, 2(9), 2124–2132. <https://thejoas.com/index.php/thejoas/article/view/483>
- Mulyanti, F. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v3i1.258>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaela, L. (2022). Kepuasan orang tua terhadap kualitas pelayanan pendidikan di RA Nurul Huda. *Madinaska: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.31949/madinaska.v4i1.8429>
- Purba, D. H., Kushargina, R., & Utami, N. (2021). *Kesehatan dan Gizi untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. CV Alfabeta.
- Saranko, L., Rääkkönen, E., & Alasuutari, M. (2025). Development and validation of the parents' service satisfaction scale in the Finnish early childhood education and care context. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 19(1), 14.

<https://doi.org/10.1186/s40723-025-00154-1>

Suryani. (2018). *Media Pembelajaran dan Pengembangan PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.

Yamin, M. (2019). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. GP Press Group.

Yudah, R. P., & Priatna, N. (2024). Analysis of Parent Satisfaction Towards Early Childhood Education Services in Tirtajaya District. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(3), 842–850.

<https://doi.org/10.58526/jsret.v3i3.437>